

Determinasi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021

Dwi Ayu Suryana^{1*}, Istiatin², Ibnu Suryo³
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Corresponding author: suryanadwiayu@gmail.com

ABSTRACT

Purpose. *This research aims to examine the influence of liquidity, solvency and firm size on firm value in animal feed subsector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange.*

Methods. *The research method uses quantitative and secondary data with panel data, a population of 4 animal feed subsector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2021 with 40 samples, sampling technique using saturated sampling, data collection technique using documentation and literature study, Data processing using the Eviews 12 program.*

Findings. *The research results show that liquidity, solvency and firm size simultaneously influence firm value. Liquidity and solvency partially have no effect on firm value. Meanwhile, firm size has an effect on firm value. Firm value can be explained by the variables liquidity, solvency and firm size at 67% and the others are influenced by other variables.*

Implication. *The size of the company influences the value of the company so that companies are expected to pay attention to the value of the company, while investors are expected to review the value of the company before deciding on investment plans.*

Keywords. *Liquidity; Solvency; Firm Size; Firm Value*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia.

Metode. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dan data sekunder dengan data panel, populasi 4 perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 dengan 40 sampel, teknik sampling menggunakan sampling jenuh, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan, pengolahan data menggunakan program Eviews 12.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 67% dan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Implikasi. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan nilai perusahaannya, sedangkan bagi

investor diharapkan untuk meninjau nilai perusahaan sebelum memutuskan rencana investasi.

Kata Kunci. Likuiditas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Persaingan dalam dunia bisnis begitu ketat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat termasuk pencapaian terbesar perusahaan. Sebagai pengaruh persepsi para investor, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dilihat dari besar profit perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual sebagai bagian dari transaksi, dianggap mewakili nilai sebenarnya dari aset perusahaan dan oleh karena itu disebut sebagai nilai perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019). Ketika nilai suatu perusahaan tinggi, pasar dapat percaya terhadap status perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Maka nilai perusahaan adalah hasil kerja perusahaan yang telah tercapai sebagai gambaran kepercayaan masyarakat dan persepsi investor menurut harga saham, Hal ini tidak hanya memengaruhi kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek perusahaan di masa depan, dan oleh karena itu memengaruhi harga jual saat menjual perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dalam membayar utang lancarnya melalui harta lancar sehingga mampu meningkatkan kepercayaan kepada pihak luar. Maka, rasio likuiditas perusahaan menjadi pegangan manajer dalam membuat kebijakan beserta pemberitahuan bagi para investor mengenai kesanggupan keuangan perusahaan dalam mencukupi kewajiban lancar (Andy & Jonnardi, 2020). Perusahaan yang likuiditasnya baik maka dikatakan mempunyai kinerja baik dan dapat menarik investor (Yanti & Darmayanti, 2019). Perputaran kas yang sangat baik memberikan kita pandangan positif terhadap keadaan perusahaan, karena nilai likuiditas meningkat jika perusahaan dapat membayar utangnya dengan lebih baik dan nilai likuiditas yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor. Maka likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang tersedia saat jatuh tempo.

Masalah lainnya adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi total kewajibannya melalui total asetnya. Masalah ini dapat diperiksa dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas dapat ditentukan dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan, khususnya neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk periode operasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengamati apakah pertumbuhan perusahaan menurun atau meningkat selama periode waktu tertentu dan untuk menemukan penyebab perubahan tersebut (Sinaga dkk., 2021). Solvabilitas adalah rasio penting untuk mengukur tingkat modal suatu perusahaan dengan *leverage*. Dengan kata lain, suatu perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dana untuk kegiatan usahanya dan untuk membayar biaya tetap. Atau sebagai kunci untuk menghitung besarnya pendanaan dari kreditur. Artinya, berapa pun jumlah utang yang harus dibayar perusahaan, kewajibannya akan tetap lebih atau kurang dari satu tahun. Hal yang sama berlaku untuk rasio total utang perusahaan terhadap total asetnya. Walaupun solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Andy & Jonnardi, 2020), namun solvabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019). Maka solvabilitas adalah sejauh mana modal perusahaan yang dibiayai oleh utang dan mampu mengelolanya untuk memperoleh keuntungan sekaligus mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang meskipun telah dilikuidasi.

Besar kecilnya suatu perusahaan mencerminkan citra baik perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadapnya. Kami mempertimbangkan ukuran perusahaan dari berbagai aspek seperti penjualan, jumlah karyawan, total aset, nilai pasar saham, dan total modal. Besar kecilnya perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dinilai mempunyai sistem kerja dan manajemen yang baik. Mengelompokkan perusahaan menurut besar, sedang atau kecil. Fakta bahwa perusahaan besar memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan

peningkatan laba yang besar. Di sisi lain, usaha kecil dan menengah memiliki kapitalisasi pasar yang lebih rendah, nilai buku yang lebih rendah, dan keuntungan yang lebih rendah. Karena perusahaan besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas, maka berbagai kebijakan perusahaan besar mempunyai dampak yang lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil (Yanti & Darmayanti, 2019). Maka ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan suatu skala yang dapat dibagi menjadi besar kecilnya, ditentukan berdasarkan jumlah aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya selama periode tertentu dan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Signaling Theory

Teori sinyal adalah teknik yang digunakan oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan merasa perlu untuk mengungkapkan informasi mengenai pelaporan keuangannya kepada pihak eksternal karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal (Bergh dkk., 2014). Informasi mengenai operasi dan prospek masa depan Perusahaan adalah milik manajemen Perusahaan dan bukan milik pihak eksternal seperti investor, kreditor, penjamin emisi atau pengguna informasi lainnya. Mengkomunikasikan informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi.

Trade Off Theory

Trade-off theory merupakan teori struktur modal yang mana perusahaan memperdagangkan masalah kemungkinan kebangkrutan dan manfaat pajak dari pembiayaan utang (Brigham & Houston, 2019). Teori *trade-off* menjelaskan seberapa besar utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan serta menyeimbangkan biaya dan manfaat yang ditimbulkan. Inti dari teori *trade-off* dalam struktur modal adalah mempertimbangkan manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang. Jika keuntungannya besar, maka tambahan hutangnya juga besar, sehingga tidak diperbolehkan adanya tambahan hutang. Menurut teori ini, perusahaan yang struktur modalnya tidak memanfaatkan utang, dan memanfaatkan utang secara penuh, digambarkan sebagai perusahaan yang berkinerja buruk (Sansoethan & Suryono, 2016).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada tingkat kepercayaan sosial tertentu yang telah diperoleh perusahaan melalui aktivitasnya selama beberapa tahun sejak didirikan hingga saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio harga terhadap nilai buku, yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya (Husnan & Pudjiastuti, 2013):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Likuiditas

Likuiditas mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Hery, 2017). Untuk mengukur likuiditas digunakan rasio lancar yang membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar (Hery, 2018):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam rangka menghasilkan laba (Fahmi, 2017).

Solvabilitas dapat diukur dengan membandingkan rasio utang terhadap ekuitas, yakni total utang terhadap total ekuitas (Kasmir, 2017):

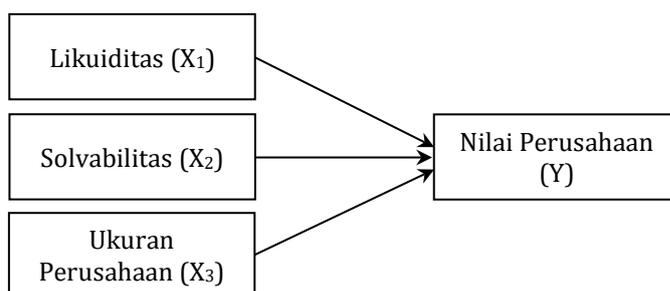
$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dan ditentukan oleh tingkat nilai saham, nilai perusahaan, atau nilai aset (Riyanto, 2018). Hitung ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Tingkat likuiditas menunjukkan kinerja bisnis perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi nilai perusahaan, dan sebaliknya. Kapasitas likuiditas yang tinggi memengaruhi kapasitas utang lancar perusahaan, yang secara positif memengaruhi nilai perusahaan (Dj dkk., 2019). Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Bita dkk., 2021), sebaliknya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Cuana & Tundjung, 2020).

Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan distribusi laba yang lebih rendah kepada pemegang saham, yang dapat mempengaruhi harga saham. Akibatnya, manajemen solvabilitas sangat penting untuk operasi bisnis, dan dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan seberapa tinggi atau rendah nilai perusahaan. Karena ekuitas perusahaan tidak melebihi utang, perusahaan dengan utang tinggi dapat dipandang oleh investor dengan keengganan (Permana & Rahyuda, 2019). Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Andy & Jonnardi, 2020), sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami perkembangan yang substansial, yang mengarah pada reaksi positif dari investor dan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas, yang berarti bahwa berbagai kebijakan yang mereka adopsi akan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Yanti & Darmayanti, 2019). Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Goh & Rumapea, 2021), sebaliknya ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Ludianingsih dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas beserta penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Populasi 4 perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 dengan 40 sampel, Teknik sampling menggunakan probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan pendekatan observasi nonpartisipan dan sistematis, serta menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, teknik Analisa data menggunakan data panel, pengolahan data menggunakan program Eviews 12 dengan model *fixed effect*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	PBV	CR	DER	SIZE
Mean	2,76	1,71	1,26	29,72
Median	1,79	1,68	1,27	29,67
Max	8,24	3,79	2,27	31,20
Min	0,52	0,91	0,33	28,22

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa: Pada variabel dependen yaitu PBV memiliki nilai rata-rata 2,76 nilai median 1,79 nilai maksimum 8,24 dan nilai minimum 0,52 dengan standar deviasi 2,11. Nilai maksimum tersebut dari perusahaan Malindo Feedmill pada tahun 2013 dan nilai minimum dari perusahaan Sreeya Sewu Indonesia tahun 2012 dan 2013. Pada variabel CR memiliki nilai rata-rata 1,71 nilai median 1,68 nilai maksimum 3,79 dan nilai minimum 0,91 dengan standar deviasi 0,66. Nilai maksimum tersebut dari perusahaan Charoen Pokphand Indonesia tahun 2013 dan nilai minimum dari perusahaan Malindo Feedmil tahun 2017. Pada variabel DER memiliki nilai rata-rata 1,26 nilai median 1,27 nilai maksimum 2,27 dan nilai minimum 0,33 dengan standar deviasi 0,51. Nilai maksimum tersebut dari Perusahaan Malindo Feedmill tahun 2014 dan nilai minimum dari perusahaan Charoen Pokphand Indonesia tahun 2020. Variabel SIZE memiliki nilai rata-rata 29,72 nilai median 29,67 nilai maksimum 31,20 dan nilai minimum 28,22 dengan standar deviasi 10,2. Nilai maksimum tersebut dari perusahaan Charoen Pokphand Indonesia tahun 2021 dan nilai minimum dari perusahaan Malindo Feedmill tahun 2012.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Standardized Residual</i>	Syarat	Keterangan
Probability	0,09	> 0,05	Normal

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *probability* 0,09 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>White</i>	Syarat	Keterangan
Probability	0,17	> 0,05	Nonheteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas bahwa nilai *Prob. Chi-square* 0,17 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Correlation	Syarat	Keterangan
CR dan DER	0,68	< 0,85	Nonmultikolinieritas
CR dan SIZE	0,77	< 0,85	Nonmultikolinieritas
DER dan SIZE	-0,59	< 0,85	Nonmultikolinieritas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas bahwa nilai *correlation* semua variabel independen < 0,85 maka semua data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian yang menggunakan data panel banyak ahli yang berpendapat tidak perlu melakukan uji masalah otokorelasi dalam model regresi estimasi. Alasannya adalah karena data panel lebih bersifat data *cross-section* dibanding data *time series*, sehingga masalah yang perlu diwaspadai dalam model regresi estimasi adalah masalah heteroskedastisitas. Alasan lain menyatakan bahwa masalah otokorelasi muncul karena residuan suatu periode berkorelasi dengan residual pada periode berikutnya. Sementara pada data panel terdapat runtut (*series*) data di mana residual suatu periode untuk suatu individu dilanjutkan dengan residual periode berikutnya individu yang lain. Dengan demikian masalah otokorelasi menjadi tidak relevan (Algifari, 2021).

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

F _{hitung}	F _{tabel}	Probability	Syarat	Keterangan
14,56	3,26	0,00	< 0,05	Layak

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji kelayakan model bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,46 > 3,26$) atau $Prob(F\text{-statistic}) 0,00 < 0,05$ variabel CR, DER, dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Probability	Syarat
CR	-0,21	-2,02	0,83	< 0,05
DER	0,87	2,02	0,38	< 0,05
SIZE	-5,03	-2,02	0,00	< 0,05

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis bahwa: Variabel Likuiditas Hasil $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,21 > -2,02$) dan signifikansi sebesar $0,83 > 0,05$ maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Solvabilitas Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,87 < 2,02$) dan signifikansi sebesar $0,38 > 0,05$ maka solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan Hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-5,03 < -2,02$) dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²	Keterangan
1	0,67	Variabel independen berpengaruh sebesar 67% terhadap variabel dependen

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* 67% dipengaruhi oleh variabel independen likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Menunjukkan besar kecilnya likuiditas tidak mampu memprediksi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cuana & Tundjung (2020) dengan hasil likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Menunjukkan besar kecilnya solvabilitas tidak mampu memprediksi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy & Jonnardi (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Hal ini berdasarkan pada penelitian yang dapat dilihat dari nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -5,03 dengan nilai negatif. Menunjukkan apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludianingsih dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 67%. Artinya sebesar 67% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 43% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Oleh karena itu, disarankan untuk mempertimbangkan dan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan untuk penelitian selanjutnya.

6. Kesimpulan

Likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya

besar kecilnya nilai likuiditas tidak mampu memprediksi nilai perusahaan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya nilai solvabilitas tidak mampu memprediksi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya kecilnya nilai ukuran perusahaan mampu memprediksi nilai perusahaan dengan arah yang negatif. Sehingga semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil perhitungan koefisien determinasi 67% dipengaruhi oleh variabel independen likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Daftar Pustaka

- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11* (1 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andy & Jonnardi. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 2).
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298–306.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cuana, & Tundjung, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 677–686.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Parameter*, 4(1), 130–138.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Goh, T. S., & Rumapea, M. (2021, Mei 3). *The Influence of Capital Structure, Profitability, and Company Size on Firm Values in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 446–456. Scitepress. <https://doi.org/10.5220/0009216104460456>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: CAPS.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ludianingsih, A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 437–446.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sansoethan, D. K., & Suryono, B. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1).

- Sinaga, V. K., Sari, S. I., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 16).
- Yanti, I. G. A. D. N. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>